

Evaluasi Program Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di LPK Veritrust

Helga Raissa Nugroho¹, Ida Febriani², Indra Sudrajat³

Pendidikan Non Formal
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2221210089@untirta.ac.id
2221210013@untirta.ac.id
indra.sudrajat@untirta.ac.id

Abstract

Banten Province is ranked 3rd in terms of unemployment. The Central Statistics Agency (BPS) noted that Banten Province is still the area with the highest unemployment rate compared to other regions in Indonesia. So that certification is needed to be able to break down and compete with people from outside Banten. Veritrust's job training institute (LPK) is here to help develop the potential of human resources to reduce unemployment, especially in the province of Banten. This evaluation activity uses the Kirkpatrick evaluation model with 4 stages, namely Reaction, Learning, Behavior, and Results. This data collection technique was carried out by interviewing and observing the managers of Veritrust LPK. Sources of data in this evaluation come from primary data (Managers of LPK Veritrust) and secondary data (documentation, books, journal articles, relevant sources). The results of the evaluation that has been carried out show that the success of the training program is in accordance with the objectives of the training. Each participant who takes part in Occupational Health and Safety (K3) training will receive a General K3 Expert certificate that can help him in the world of work, as well as assist trainees in attending internships or getting jobs so that this can be useful for reducing unemployment that occurs in Banten Province.

Abstrak

Provinsi Banten menjadi peringkat ke-3 besar dalam pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Provinsi Banten masih menjadi daerah yang paling tinggi angka penganggurannya dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Sehingga di perlukannya sertifikasi untuk bisa mendobrak dan bersaing dengan orang-orang dari luar Banten. Lembaga pelatihan kerja (LPK) Veritrust hadir untuk membantu mengembangkan potensi SDM untuk mengurangi angka pengangguran khususnya di provinsi Banten. Pada kegiatan evaluasi ini menggunakan model evaluasi Kirkpatrick dengan 4 tahapan yaitu Reaksi, Pembelajaran, Perilaku, dan Hasil. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada pengelola LPK Veritrust. Sumber data pada evaluasi ini berasal dari data primer (pengelola LPK Veritrust) dan data sekunder (dokumentasi, buku, artikel jurnal, sumber relevan). Hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keberhasilan program pelatihan sudah sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pelatihan. Setiap peserta yang mengikuti pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) akan mendapatkan sertifikasi Ahli K3 Umum yang dapat membantunya didalam dunia kerja, serta membantu peserta pelatihan dalam mengikuti magang atau mendapatkan pekerjaan sehingga hal ini dapat berguna untuk mengurangi pengangguran yang terjadi di Provinsi Banten

Article History

Received: 26-06-23
Reviewed: 13-07-23
Published: 20-09-23

Key Words:

Evaluation, Occupational Health and Safety, Job Training Institutions

Sejarah Artikel

Diterima: 26-06-23
Direview: 13-07-23
Diterbitkan: 20-09-23

Kata Kunci:

Evaluasi, Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Lembaga Pelatihan Kerja

PENDAHULUAN

Provinsi Banten yang menjadi peringkat ke 3 besar dalam pengangguran, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Provinsi Banten masih menjadi daerah yang paling banyak pengangguran dibandingkan wilayah lain di Indonesia. Badan Pusat Statistika (BPS) mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) di daerah Banten sebanyak 486,35 ribu orang atau sekitar 7,97%, sehingga Veritrust lahir untuk membantu mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) untuk mengurangi angka pengangguran tersebut. Kebanyakan pemegang perusahaan di Banten, bukan berasal dari orang lokalnya sendiri, melainkan dari luar banten, sehingga tidak bisa bersaing dengan dunia luar. Sehingga di perlukannya sertifikasi untuk bisa mendobrak dan bersaing dengan orang - orang dari luar banten. Selain itu adanya sertifikasi juga berguna agar dapat menekan angka pengangguran yang ada.

Dalam pendidikan nasional terdapat tiga sistem, salah satunya pendidikan nonformal, salah satu kegiatan yang ada pada pendidikan nonformal adalah pelatihan. Kegiatan pelatihan tentunya memiliki manfaat yang signifikan bagi peserta pelatihan jika dikelola dengan baik. Pada dasarnya pelatihan menurut Sikula dalam Mangkunegara (2012 : 50) adalah suatu proses pendidikan dalam waktu singkat yang menggunakan prosedur secara sistematis dan terorganisir, yang dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan dalam tujuan yang terbatas. Dalam hal ini pelatihan lebih menitikberatkan praktik, namun tidak hanya praktik tetapi juga menggunakan teori hanya saja ketika penyampaian teori waktunya relatif singkat.

Lembaga pelatihan kerja (LPK) merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk masyarakat dalam memberikan pengetahuan, pemahanan serta ketrampilan. Lembaga pelatihan kerja memiliki peranan penting bagi masyarakat karena dapat meningkatkan sumber daya manusia. Lagi pula terjaminnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan satu wujud tujuan yang ingin dicapai dalam upaya pembangunan nasional. Upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan cara mengikuti pelatihan kerja ini.

Lembaga pelatihan kerja (LPK) Veritrust hadir untuk membantu mengembangkan potensi SDM untuk mengurangi angka pengangguran khususnya di provinsi Banten. LPK Veriteust hadir karena peduli terhadap masyarakat - masyarakat yang sekiranya belum memenuhi kompetensinya sendiri, dalam hal ini diharapkan dengan adanya LPK Veritrust ini dapat mampu mengurangi permasalahan - permasalahan pekerja atau masyarakat di banten yang belum berkompetensi, serta menekan angka pengangguran yang ada di Banten.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami (peneliti) menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bertujuan agar dapat menghasilkan sebuah data dalam bentuk kata - kata tertulis maupun lisan dari orang- orang dan tingkah laku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di LKP Veritrust yang bertempat di Banjar Agung Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten.

Pada penelitian kali ini kami (peneliti) mengangkat topik mengenai evaluasi terhadap program- program yang ada pada LPK Veritrust tersebut. Kegiatan evaluasi ini bertujuan agar dapat mengetahui seberapa efektifnya program pelatihan yang dilakukan bagi masyarakat, karena jika program pelatihan yang diadakan dapat berjalan dengan baik maka akan membantu masyarakat agar dapat meningkatkan skill dan kemampuannya serta membantu masyarakat bekerja dengan aman tanpa menimbulkan resiko terhadap dirinya sendiri.

Pada kegiatan evaluasi ini peneliti menggunakan model evaluasi Kirkpatrick. Model evaluasi Kirkpatrick merupakan sebuah model evaluasi yang pertama kali dikenalkan oleh Donald L. Patrick pada tahun 1959. Model evaluasi Kirkpatrick merupakan model yang bertujuan untuk menilai suatu pelatihan dan memiliki keunggulan karena sifatnya komprehensif serta menyeluruh dan cocok jika digunakan dalam berbagai pelatihan, model ini dapat dikatakan komprehensif karena model ini dapat menangkap aspek dari segala sisi program pelatihan. Model evaluasi Kirkpatrick ini memiliki 4 tahap, yaitu Tahap Reaksi (*Reaction*), Tahap Pembelajaran (*Learning*), Tahap Perilaku (*Behavior*), dan Tahap Hasil (*Result*).



Gambar 2.1 Tahapan Model Evaluasi Krikpatrick

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi serta wawancara kepada pengelola atau kepala LPK Veritrust. Ketika observasi peneliti mendatangi langsung kantor LPK Veritrust tersebut. Kemudian dalam wawancara peneliti mewawancarai kepala dari LPK Veritrust sendiri yaitu Bapak Abdul Darda, SH. Metode wawancara ini digunakan agar peneliti dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang akan dievaluasi. Sebelum melakukan wawancara, peneliti tentunya telah menyiapkan beberapa instrument wawancara yang akan ditanyakan.

Pada kegiatan evaluasi dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer menjadi data utama yang diambil ketika penelitian karena data primer ini peneliti langsung mengumpulkan dari sumber pertama atau ketika di tempat penelitian berlangsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang didapat dari banyak sumber lain secara tidak langsung sebagai pendukung dari data primer, misalnya seperti hasil dokumentasi, buku, artikel jurnal, maupun sumber referensi lain yang relevan.

Teknik sampling yang digunakan dalam kegiatan evaluasi merupakan jenis teknik non-probability sampling salah satunya yaitu snowball sampling. Dikutip dari Sugiyono (2014) dalam interpretasinya snowball sampling merupakan teknik pengambilan sampel atau tahapan dengan tujuan lebih sedikit sumber datanya yang kemudian menjadi semakin banyak, ketika menentukan sample yang baik sebenarnya dapat memilih teknik snowball sampling, meskipun peran awal evaluator hanya merangkul beberapa target saja namun terkadang ada data yang mungkin belum sepenuhnya memenuhi kriteria, mungkin reviewer dapat mencari sumber-sumber baru untuk melengkapi informasi yang telah ia berikan diperlukan.

Alat yang di gunakan untuk memperoleh data yang di perlukan dalam evaluasi adalah Instrumen pengumpulan data dalam evaluasi. Evaluator dalam hal ini disebut sebagai human instrumen. Sedangkan alat yang digunakan yakni pedoman observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Kegiatan evaluasi dalam penelitian ini berlangsung selama 4 dengan alokasi waktu mulai tanggal 9 Mei - 28 Mei, di LPK Veritrust Kota Serang. Kami mulai melakukan penelitian di minggu kedua bulan Mei, tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan perencanaan, minggu ketiga mulai observasi ke lapangan namun pada saat itu kami mendatangi LPK tersebut 2 kali pertama memberikan surat kemudian yang kedua melakukan wawancara, kemudian minggu keempat melakukan pengolahan data, yang terakhir pada minggu kelima yaitu penyusunan laporan.

Tabel 2.1 Jadwal Evaluasi

No.	Kegiatan	Mei			
		Minggu ke-2	Minggu ke-3	Minggu ke-4	Minggu ke-5
1.	Perencanaan				
2.	Observasi lapangan				
3.	Pengolahan Data				
4.	Penyusunan Laporan				

Kegiatan evaluasi dalam penelitian ini berlangsung selama 4 dengan alokasi waktu mulai tanggal 9 Mei - 28 Mei, di LPK Veritrust Kota Serang. Kami mulai melakukan penelitian di minggu kedua bulan Mei, tahap pertama yang dilakukan yaitu melakukan perencanaan, minggu ketiga mulai observasi ke lapangan namun pada saat itu kami mendatangi LPK tersebut 2 kali pertama memberikan surat kemudian yang kedua melakukan wawancara, kemudian minggu keempat melakukan pengolahan data, yang terakhir pada minggu kelima yaitu penyusunan laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum LPK Veritrust

PT Veritrust Global Solusindo atau LPK Veritrust merupakan sebuah perusahaan yang telah berdiri sejak tahun 2018 yang bergerak di bidang Pelatihan, Sertifikasi dan Konsultasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang ditunjuk oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI sebagai PJK3 dengan SK. Nomor 5/780/AS.02.04/XI/2021. Veritrust dibangun untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas tinggi, terampil, dan tangguh untuk mencapai visi misi perusahaan yang berkerjasama dengan Veritrust. Oleh karena itu, Lembaga Veritrust sangat mementingkan kualitas sumber daya manusia, karena sumber daya manusia yang berkualitas merupakan kunci keberhasilan sebuah perusahaan.

Dalam meningkatkan kualitas SDM, Veritrust menyediakan program pelatihan dan konsultasi K3 dalam memenuhi kebutuhan masyarakat agar lebih optimal dalam dunia kerja. Hal itu membuat visi dan misi LPK Veritrust memerlukan dukungan dari masyarakat, pemerintah, dan pengelola LPK Veritrust. Selain itu, bagi Veritrust kepuasan dan kenyamanan dalam pengelolaan SDM adalah yang terpenting, baik dalam hard skill

maupun soft skill. Oleh karena itu, Veritrust menyediakan pelatih yang berkualitas dari seluruh Indonesia.


Profil LPK Veritrust

Kec. Serang, Kota Serang, Prov. Banten

Tabel 3.1 Profil LKP Veritrust

1	Nama Lembaga	LKP Veritrust Global Solusindo
2	Pimpinan	Abdul Darda, SH
3	Bentuk Pendidikan	Lembaga Kursus dan Pelatihan
4	Akreditasi	Belum Terakreditasi
5	Kurikulum	2013
6	NPSN	K9997296
7	Status	Aktif, Swasta
8	Alamat	Perumnas Ciracas Jl. Kolonel Tb. Suwandi
	Kelurahan	Serang
	Kecamatan	Serang
	Kota	Kota Serang
	Provinsi	Banten
	Negara	Indonesia
	Kode Pos	42116
9	Letak Geografis	-6° Lintang dan 106° Bujur
10	Nomor SK	421/NU/06228-DPMPTSP/2020
11	Tanggal SK	12/03/2020
12	Luas Tanah	30m ²
13	NPWP	902009315401000
14	Nomor Telepon	085883449777
15	Email	veritrustlpk@gmail.com
16	Website	https://veritrust.id

Tabel 3.2 Data PTK

Data PTK		
No.	Uraian	Tutor (Pelatih)
1	Perempuan	1
2	Laki - Laki	5
Total		6

Keterangan :

- Jumlah PTK yang tertera adalah yang telah memiliki tanggung jawab atas penugasan, berstatus aktif, dan memiliki kompetensi serta sertifikasi dibidang pelatihan yang diadakan oleh lembaga pelatihan terkait.
- Singkatan : PTK = Penelitian Tindakan Kelas (Tutor)

B. Visi dan Misi

● Visi

Menjadikan perusahaan pelatihan dan konsultasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar memiliki manajemen yang fleksibel serta unggul di Indonesia.

● Misi

- a) Menyediakan jasa pelatihan dan konsultasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar memiliki manajemen yang fleksibel dan responsif
- b) Menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan kompeten dibidangnya
- c) Berkomitmen dalam membangun kerjasama atau kolaborasi dengan mitra kerja
- d) Menjadi lembaga pelatihan dan konsultasi K3 yang memiliki platform digital

C. Temuan - Temuan Evaluasi

Hasil yang peneliti temukan pada saat evaluasi yaitu melalui wawancara dengan pengelola LPK Veritrust, selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pelatihan yang dilakukan dengan menerapkan model evaluasi Krickpatrick oleh Donald Krickpatrick (*Reaction, Learning, Behaviour, Results*) agar dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sehingga data yang ditemukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Reaksi (*Reaction*)

Pada tahap reaksi ini tutor akan memberikan stimulus terhadap peserta pelatihan agar peserta pelatihan nantinya merasa bahwa pelatihan yang diadakan merupakan pengalaman yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan industri dari para pekerja di suatu perusahaan. Terutama pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Umum yang diadakan dengan tujuan untuk mengantisipasi bahaya selama kerja sesuai dengan regulasi atau pemenuhan Pasal 3 UU No 1 Tahun 1970 tentang K3 bahwa K3 wajib diterapkan di seluruh tempat kerja, baik ruangan tertutup maupun terbuka, dimana ruangan yang sering dimasuki pekerja untuk kebutuhan suatu usaha yang memiliki sumber resiko atau bahaya, sehingga dalam suatu perusahaan wajib terdapat 1 orang yang ahli dalam bidang K3 khususnya K3 umum.

Untuk mendapatkan reaksi dari para peserta pelatihan, tutor akan memberikan stimulus tentang kebermanfaatan jika mengikuti pelatihan K3U ini, mulai dari adanya pelatih atau tutor bersertifikasi, topik atau materi yang dibahas dalam pelatihan K3U, presentasi dari pemateri, dan tempat yang nyaman untuk pelatihan. Sehingga dengan begitu reaksi dari peserta pelatihan dapat terlihat, baik melalui gestur tubuh ataupun melalui tanya jawab singkat antara tutor dan peserta pelatihan tentang pengalamannya selama mengikuti pelatihan K3U.

Tahap reaksi ini penting untuk diukur karena akan memberikan pengetahuan tentang seberapa baik pelatihan yang diadakan dapat diterima oleh peserta. Tahap ini

juga membantu untuk meningkatkan kualitas pelatihan K3U kedepannya sekaligus mengidentifikasi serta mengevaluasi terkait materi yang dibahas pada pelatihan tersebut.

2. Tahap Pembelajaran (*Learning*)

Pada tahap pembelajaran ini evaluator dapat menemukan beberapa aspek evaluasi yang meliputi materi pelatihan K3U, perizinan kegiatan pelatihan, sarana dan prasarana, kualifikasi dan rekrutmen peserta, sasaran peserta, jumlah peserta, kualifikasi dan sasaran rekrutmen tutor atau pemateri, dana anggaran, metode pelatihan, waktu dan tempat pelatihan. Pada tahap pembelajaran ini, evaluator menemukan bahwa program pelatihan diselenggarakan oleh Bapak Abdul Darda, SH. yang merupakan Kepala LPK Veritrust. Untuk mengadakan pelatihan K3U ini LPK Veritrust sudah mendapatkan surat izin untuk mengadakan pelatihan dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Dalam pelaksanaan program pelatihan K3U di LPK Veritrust ini terdapat beberapa jenis pelatihan dengan sertifikasi yang berbeda pula. Terdapat 3 macam pelatihan K3U yaitu pelatihan dengan sertifikasi Kemnaker RI, pelatihan dengan sertifikasi BNSP, serta pelatihan awarness ahli K3U. Untuk dapat mengikuti pelatihan tersebut terdapat kualifikasi atau persyaratan yang berbeda pula, diantaranya yaitu :

1) Pelatihan K3U Sertifikasi Kemnaker RI

Pada pelatihan K3U sertifikasi Kemnaker RI terdapat 2 kategori biaya pendaftaran yaitu harga pendaftaran untuk umum sebesar Rp 4.000.000, dan harga pendaftaran bagi utusan perusahaan sebesar Rp 5.750.000. Dengan harga yang cukup tinggi peserta pelatihan K3U sertifikasi Kemnaker RI akan mendapatkan fasilitas diantaranya yaitu sertifikat calon Ahli K3U Kemnaker RI, surat keputusan penunjukan (utusan perusahaan), modul Ahli K3U, sertifikat awarness, kemeja PDL eksklusif, lencana dan PIN K3, akses training gratis di LPK Veritrust, materi seminar, merchandise, seminar Kit, praktek kerja lapangan (PKL), serta memiliki relasi baru dengan masuk ke grup *whatsapp* alumni pelatihan K3U.

Terdapat pula persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta atau rekruter diantaranya yaitu Ijazah Min.D3 atau S1, SK kerja, mengisi fakta integritas, scan ijazah dan KTP, pas foto background merah, serta surat keterangan sehat. Dari persyaratan tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran peserta dalam pelatihan K3U sertifikasi Kemnaker RI yaitu fresh graduate minimal D3 atau S1, pekerja di bidang industri, atau yang lulusan SMA dan masih menjalani kuliah.



Gambar 3.1 Proses Pelatihan K3U Sertifikasi Kemnaker RI

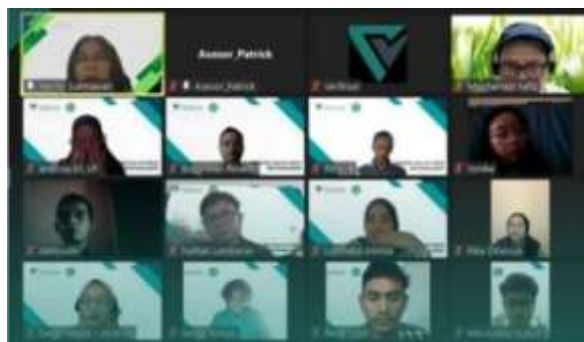
Kegiatan pelatihan K3U sertifikasi Kemnaker RI berlangsung selama 12 hari yaitu hari Senin sampai Jumat dengan 120 jam pelajaran, yang setiap harinya dimulai pukul 08.00 WIB - 16.00 WIB. Dalam 12 hari tersebut sudah meliputi pemberian materi, PKL selama 1 hari, dan semina serta uji kompetensi oleh Lembaga Kemnaker selama 2 hari.

Kurikulum yang digunakan dalam pelatihan K3U sertifikasi Kemnaker RI menggunakan Permen Kemnaker sesuai dengan penyelenggaraan Ahli K3 Umum yaitu Program Persiapan Kompetensi Ahli K3U sesuai dengan SKKNI No. 42 tahun 2008. Terdapat 17 materi pokok dan materi tambahan diantaranya yaitu : 1) Himpunan Perundang-Undangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja, 2) Pengawasan Norma Kelembagaan dan Keahlian, 3) Pengawasan Norma Sistem Manajemen K3, 4) K3 Pesawat Uap dan Bejana Tekan, 5) K3 Kesehatan Kerja Mekanik, 6) Manajemen Resiko, 7) Analisa dan Statistik Kecelakaan Kerja, 8) Pengawasan K3 Konstruksi Bangunan, 9) Pengawasan K3 Listrik, 10) Pengawasan K3 Penanggulangan Kebakaran, 11) Pengawasan K3 Lingkungan Kerja dan Bahan Berbahaya, 12) Norma Pengawasan SMK3, 13) Pengawasan K3 Kesehatan Kerja, 14) Pengawasan K3 Pelayanan Kesehatan Kerja, 15) Praktek Kerja Lapangan, 16) Ujian Akhir, dan 17) Membuat Laporan.

2) Pelatihan K3U Sertifikasi BNSP

Pelatihan yang diadakan oleh LPK Veritrust mempersiapkan individu untuk mendapatkan sertifikat kompetensi AK3U yang dikeluarkan oleh BNSP, serta pelatihannya dirancang berdasarkan pelatihan berbasis kompetensi, dalam hal ini kompetensi K3 sesuai dengan SKKNI K3 No. KEP.42/MEN/iii/2008 dan SKKNI No.KEP248/MEN/V/2007. Pada pelatihan K3U sertifikasi BNSP biaya pendaftarannya sebesar Rp 3.500.000. Dalam pelatihan K3U sertifikasi BNSP peserta akan mendapatkan fasilitas diantaranya yaitu Sertifikat Kompetensi AK3U BNSP, Lisensi AK3U BNSP, softcopy dokumen dukungan K3U, softcopy modul pelatihan, dan perangkat pelatihan.

Terdapat pula persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon peserta atau rekruter diantaranya yaitu scan ijazah minimal SMA/Sederajat, scan KTP, melampirkan surat keterangan dari perusahaan, scan pas foto background merah, dan melampirkan *curriculum vitae* (CV). Sasaran peserta pada pelatihan K3U sertifikasi BNP ini adalah lulusan SMA/Sederajat, atau mereka yang sudah memiliki pengalaman bekerja selama 5 tahun di bidang industri.



Gambar 3.2 Proses Pelatihan K3U Sertifikasi BNSP

Kegiatan pelatihan K3U sertifikasi BNSP berlangsung selama 4 hari diselenggarakan secara online melalui *zoom meeting*. Untuk memenuhi standar kompetensi AK3U Sertifikasi BNSP, sesuai dengan SKKNI No.38 tahun 2019. Terdapat materi pokok diantaranya yaitu : 1) Peraturan Perundang-Undangan K3, 2) Dasar – Dasar K3, 3) Komite K3 (P2K3), 4) Sistem Manajemen SMK3 PP 50 TH 2012, 5) Lingkungan Kerja Aman, 6) Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Risiko, 7) Analisis keselamatan kerja, 8) Surat Ijin Kerja Aman, 9) Inspeksi K3

3) Pelatihan Ahli K3 Umum (*Awariness*)

LPK Veritrust juga mengadakan pelatihan *awariness* Ahli K3 Umum secara online melalui *zoom meeting*. Untuk bisa mengikuti pelatihan ini peserta harus membawayr biaya pendfataran sebesar Rp 85.000. Dalam pelatihan ini peserta *awariness* akan mendapatkan fasilitas seperti e-sertifikat, e-modul, recording materi, dan grup whatsapp alumni untuk menambah relasi bagi peserta.

Tabel 3.3 Program Pelatihan Ahli K3 Umum

	K3U Kemnaker RI	K3U BNSP	Awariness K3U
Biaya	Rp 4.000.000 - Rp 5.750.000	Rp 3.500.000	Rp 85.000
Waktu	12 hari (offline dan online)	4 hari (online)	Online
Persyaratan	- Ijazah Min.D3 atau S1 - SK kerja - Fakta Integritas - Scan Ijazah dan KTP - Pas Foto <i>Background</i> Merah - Surat Keterangan Sehat.	- Scan ijazah minimal SMA / Sederajat - Scan KTP - Surat Keterangan dari Perusahaan - Scan Pas Foto <i>Background</i> Merah - <i>Curriculum Vitae</i>	-
Fasilitas	- Sertifikat Calon Ahli K3U Kemnaker RI - Surat Keputusan Penunjukan (utusan perusahaan) - Modul Ahli K3U - Sertifikat <i>Awariness</i> - Kemeja PDL Eksklusif - Lencana dan PIN K3 - Akses <i>Training</i> gratis di LPK Veritrust - Materi Seminar - <i>Merchandise</i> - Seminar Kit - Praktek Kerja Lapangan (PKL) - Grup <i>whatsapp</i> alumni	- Sertifikat Kompetensi AK3U BNSP - Lisensi AK3U BNSP - Softcopy Dokumen Dukungan K3U - Softcopy Modul Pelatihan - Perangkat Pelatihan.	- E-Sertifikat - E-Modul - <i>Recording</i> Materi - Grup <i>Whatsapp</i>

Veritrust membuka 30 kuota untuk peserta pelatihan. Namun sampai saat yang mengikuti pelatihan hanya sebanyak 8 orang peserta. Peserta yang mengikuti

pelatihan ini bukan hanya untuk keperluan di dunia kerja, namun ada juga yang mencari sertifikasi untuk menjadi tutor di bidang K3, khususnya K3 Umum. Peserta yang ingin mengikuti pelatihan K3U bisa mendaftarkan diri melalui media sosial (instagram) Veritrust atau datang langsung ke LPK Veritrust. Pelatih atau pemateri untuk pelatihan K3U yaitu berasal dari lulusan luar negeri dari Inggris, maupun yang berasal dari luar negeri yaitu lulusan Universitas Indonesia ataupun para ekspert atau praktisi dibidang K3U yang sudah bekerja 15-20 tahun yang bekerja di bidang K3. Syarat untuk menjadi tutor K3U yaitu pernah mengikuti training of trainers (TOT) dari BNSP dan yang diselenggarakan oleh Lembaga Kemnaker RI, serta mempunyai sertifikat keahlian dibidang K3U.

3. Tahap Perilaku (*Behavior*)

Pada tahap perilaku (*behaviour*), evaluator mengevaluasi perubahan perilaku yang terjadi pada aktifitas tutor dan keaktifan peserta dalam mengikuti pelatihan. Tahap ini dapat dilihat dari bagaimana peserta pelatihan mengaplikasikan informasi atau materi yang mereka dapatkan selama pelatihan. Dalam pelatihan, tutor akan memberikan pemahaman kepada peserta pelatihan sesuai dengan materi yang diberikan dalam pelatihan yang telah dikemas dalam bentuk modul, serta pemaparan dari para tutor sesuai dengan tahapan kemampuan peserta. Dalam pelatihan K3U ini tidak semua peserta bisa lulus, karena yang menentukan kelulusan adalah hasil ujian yang diadakan langsung oleh Kementrian. Adanya ujian pelatihan K3U ini untuk mendapatkan sertifikat K3U dari Kementrian dan biasanya yang tidak lulus dalam pelatihan ini sebanyak 15% dari seluruh peserta pelatihan.

Penilaian dan evaluasi peserta pelatihan dapat dilihat melalui beberapa syarat penentu kelulusan dalam pelatihan K3U, seperti peserta telah memenuhi 100% absensi kehadiran, mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan, menerima materi pelatihan dengan baik yang dibuktikan dengan nilai hasil ujian sebesar 70% - 80% dan aktif dalam menjawab pertanyaan terkait materi K3U pada saat seminar atau workshop. Selain itu dalam menilai perubahan perilaku terhadap peserta pelatihan juga dapat dilihat dari cara mereka mengaplikasikan ilmu yang di dapatnya secara langsung di perusahaan tempat mereka bekerja.



Gambar 3.3 Pratek Kerja Lapangan LPK Veritrust

Sebelum peserta pelatihan mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di tempat kerja, mereka akan melakukan praktek kerja lapangan (PKL) di perusahaan yang telah bekerja sama dengan LPK Veritrust.

4. Tahap Hasil (*Results*)

Pada tahap hasil (*Results*), evaluator menemukan beberapa hasil temuan berupa dampak serta manfaat program yang dirasakan oleh peserta pelatihan K3U. Dampak yang dihasilkan oleh adanya pelatihan ini sudah sesuai dengan tujuan diadakannya pelatihan ini, dimana peserta pelatihan diharapkan dapat memahami pentingnya K3 di dunia kerja, serta dapat memiliki sertifikasi secara legal untuk dapat bersaing di perusahaan. Hasil secara imateril itu akan dirasakan langsung dari perusahaannya jika memiliki karyawan yang ahli dalam bidang K3, karena seorang ahli K3 bertanggung jawab terhadap eksiden dan insiden di tempat kerja.



Gambar 3.4 Sertifikat Uji Kompetensi K3U BNSP

Jadi ilmu pelatihan dan sertifikat yang mereka dapatkan bisa digunakan saat di lapangan atau tempat mereka bekerja. Selain itu, peserta pelatihan K3 yang sebelumnya sudah pernah mengikuti K3U biasanya akan terus mengupgrade skill atau kemampuannya dengan mengikuti workshop, seminar, awareness K3. Jadi selain mengupgrade skill, juga semakin meningkatkan kesadaran tentang pentingnya K3.

Selain itu, peserta pelatihan yang mengikuti pelatihan K3U di LPK Veritrust dan dinyatakan lulus pelatihan dapat mengikuti magang - magang yang di rekomendasikan oleh pihak Veritrust, serta peserta pelatihan juga dapat direkomendasikan oleh pihak Veritrust untuk bekerja di Dinas Ketenagakerjaan Kota Serang, karena LPK Veritrust sendiri bekerja sama dengan dinas tersebut. Jadi peserta pelatihan ini di salurkan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan oleh Dinas Ketenagakerjaan Kota Serang.

KESIMPULAN

Setelah melakukan evaluasi program pelatihan, hasil evaluasi yang telah dilakukan menunjukan bahwa keberhasilan program pelatihan sudah sesuai dengan tujuan diselenggarakannya pelatihan hanya saja terdapat kendala yaitu jumlah pendaftar atau warga belajar dalam LPK Veritrust sendiri masih belum memenuhi kuota. Setiap peserta yang mengikuti pelatihan akan mendapatkan sertifikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dapat membantunya dalam dunia kerja, serta membantu peserta pelatihan dalam mengikuti magang atau mendapatkan pekerjaan sehingga hal ini dapat berguna untuk menekan angka pengangguran yang ada di Provinsi Banten.

SARAN

Pada evaluasi dalam penelitian ini diharapkan lebih mengawasi dan meningkatkan kualitas dari program-program yang ada kemudian jika dilihat dari keberhasilan program-program yang telah dilaksanakan alangkah lebih baiknya untuk menambah beberapa program lagi. Jika dilihat dari kekurangan yang ada yaitu mengenai jumlah peserta yang masih belum memenuhi kuota disarankan untuk dapat lebih menyebar luaskan mengenai informasi LPK Veritrust ini melalui media - media yang ada seperti pamflet atau brosur dan juga melalui sosial media.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Indra Sudrajat, M.Pd selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Perencanaan Program PLS
3. Orang tua yang telah memberikan *support* dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan ini
4. Teman - teman yang selalu membantu dalam pengerjaan laporan ini
5. Semua pihak yang telah membantu dalam memberikan informasi sehingga tugas laporan ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, S. Z. (2014). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI RUMAH SAKIT PANTI RAPIH KOTA YOGYAKARTA* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Erfian, M., & Raharjo, N. E. (2020). Evaluasi penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik finishing bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 139-148.
- Fassa, F., & Rostiyan, S. (2020). Pengaruh pelatihan k3 terhadap perilaku tenaga kerja konstruksi dalam bekerja secara aman di proyek. *Architecture Innovation*, 4(1), 1-14.
- Giovanny, Y. (2016). *Efektivitas pelatihan K3 dengan upaya pencegahan Kecelakaan kerja pada karyawan*. Jurnal Manajemen: Untuk Ilmu Ekonomi dan Perpustakaan, 2(1).
- Mindhayani, I. (2019). *Penyuluhan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di UD. Barokah Bantul*. Jurnal Berdaya Mandiri, 1(1), 78-83.
- Rifai, A., Sari, I. P., Juniar, N. M., Iswandari, A. V., & Ramadhani, Z. S. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Menjahit di LPK Anita Kota Serang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 101-110.
- Setyanti, D. A. EVALUASI PELATIHAN KIRKPATRICK.
- Utomo, A. P., & Tehupeiory, K. P. (2014). Evaluasi pelatihan dengan metode Kirkpatrick analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37.
- Yulianti, E. (2015). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan grand fatma hotel di tenggarong kutai kartanegara. *E-Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(4), 900-910.